

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 15 Makassar

Ruslan^{1,2}, Ahmad Hakim¹, Salim Hasan¹

¹Magister Pendidikan Islam, Universitas Muslim Indonesia.

²Koresponden Penulis, E-mail: 000303452019@student.umi.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kelompok pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan Agama Islam merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 15 Makassar (2) faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMAN 15 Makassar. Proses pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi/penarikan kesimpulan (verivication/conclusion). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu memberi motivasi, memberi penerapan metode yang efektif dan guru sebagai sumber belajar dan pembimbing. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah metode Iqro', metode demonstrasi dan metode hafalan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu terdiri dari faktor pendukung diantaranya adalah dukungan orang tua, guru dan lingkungan yang baik. Sedangkan faktor penghambat yaitu penggunaan social media dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Al-Qur'an, Siswa

ABSTRACT

Learning to read the Quran is one of the subjects in Islamic Religious Education in schools. Islamic Religious Education serves as a means of knowledge transformation in the religious aspect (cognitive aspect), as a tool for transforming norms and moral values to shape attitudes (affective aspect), playing a role in controlling behavior (psychomotor aspect), thus creating a complete human personality. The aim of this research is to determine (1) the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in enhancing the Quran reading abilities of students at SMAN 15 Makassar and (2) the supporting and inhibiting factors affecting the role of PAI teachers in improving Quran reading abilities. The researcher used a qualitative approach, employing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data sources were obtained from the school principal, PAI teachers, and students of SMAN 15 Makassar. The data processing involved three stages: data reduction, data display, and verification/conclusion. The results showed that the role of PAI teachers in enhancing students' Quran reading abilities includes providing motivation, implementing effective methods, and serving as a learning source and guide. The methods used for improving students' Quran reading abilities are Iqro' method, demonstration method, and memorization method. Factors influencing students' Quran reading abilities consist of supporting factors such as parental support, teacher support, and a positive environment. In contrast, inhibiting factors include the use of social media and students' lack of awareness regarding the importance of learning to read the Quran.

Keywords: Role of PAI Teachers, Al-Qur'an, Student

PENDAHULUAN

Al-Qur'an yang juga dikenal sebagai Qur'an atau Kitab Suci Islam, merupakan kitab suci bagi umat Muslim. Latar belakang Al-Qur'an melibatkan sejarah, asal-usul, struktur, dan makna religiusnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Jika seseorang membacanya, itu bernilai ibadah, bahkan jika mereka tidak memahami arti dari ayat yang mereka baca. Artinya, membaca Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk memahami hukum-hukum yang dikandungnya, tetapi juga untuk menjalin hubungan spiritual dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca.

Al-Qur'an adalah sumber hukum utama dalam agama Islam. Umat Muslim menganggapnya sebagai pedoman hidup dan sumber kebenaran mutlak. Penafsiran dan pemahaman terhadap Al-Qur'an sering dilakukan oleh ulama dan cendekiawan Islam untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran-Nya dalam konteks kontemporer. Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukumnya, tetapi juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendapatkan siraman rohani dan ketenangan pikiran dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayatnya. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama selama shalat lima waktu. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad beserta lafalnya, dan hal ini menantang bangsa Arab, tetapi mereka tidak mampu membuat satu surah pun seperti Al-Qur'an.

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan salah satu rumpun mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam di sekolah (Salmawati et al., 2023). Pendidikan agama Islam merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), dan juga memberikan norma-norma serta alat pembentukan sikap (aspek emosional) yang berperan dalam pengendalian perilaku (aspek psikomotorik) (Nurfatimah et al., 2023). Menciptakan kepribadian manusia seutuhnya sebagai sarana transformasi nilai-nilai moral. Bentuk pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan TCQ (Taman Cinta Al-Qur'an). Dalam hal ini, guru PAI memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan TCQ. Oleh karena itu, jika anak-anak masih salah dalam membaca Al-Qur'an, guru PAI akan membimbing mereka untuk membetulkan bacaan Al-Qur'an.

Peran guru PAI artinya menjadi guru serta pembimbing peserta didik ketika proses belajar mengajar dimulai (Bunyamin & Akil, 2023). Peran merupakan aspek dinamis, mengacu pada tindakan serta perbuatan orang yang memangku suatu jabatan atau kedudukan serta melaksanakan hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Kiprahnya menjadi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bisa dipraktekkan dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas juga pada luar kelas. Pada pembelajaran di dalam kelas, guru PAI bisa mengajarkan materi PAI dan mengaitkan materi-materi yg berkaitan menggunakan bacaan Al-Qur'an, terutama dalil-dalil Al-Qur'an. Pada luar kelas, guru PAI dapat berperan pada bentuk pemandu bacaan Al-Qur'an serta kegiatan-aktivitas keagamaan pada sekolah, seperti: Melaksanakan TCQ yg diadakan pada SMA Negeri 15 Makassar, peran guru PAI pada SMA Negeri 15 Makassar ialah mengajarkan peserta didik bagaimana cara membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru PAI

di SMA Negeri 15 Makassar memberikan materi mengenai ilmu tajwid, seperti hukum Nun mati atau tanwin, hukum mim mati, mad dan sifat-sifat huruf.

Guru PAI memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam menguasai ilmu tajwid dan membimbing siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Hasibuddin & Setiawati, 2023). Selain itu, guru PAI juga membimbing siswa untuk menumbuhkan akhlaqul karimah dengan membimbing mereka untuk mengembangkan perilaku dan karakter yang baik. Sebelum karakter siswa yang baik terbentuk, guru juga harus memiliki indikator yang baik. Indikator kepribadian guru yang memiliki dampak signifikan terhadap kepribadian siswa adalah kepribadian yang berwibawa, perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa, dan perilaku yang menimbulkan rasa hormat. Upaya peningkatan kualitas guru harus terus dipimpin oleh kepala sekolah. Tujuannya juga untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat menjadi tenaga yang dipercaya dalam pengembangan organisasi sekolah lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kondisi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar sangat memprihatinkan. Karena pada saat siswa membaca Al-Qur'an, mereka masih salah dalam memahami tulisan mahorijur huruf dan membacanya dengan cara yang berbeda-beda. Kemampuan siswa SMA Negeri 15 Makassar dalam membaca Al-Qur'an sangat rendah. Siswa masih bingung antara huruf alif dan ya'. Ketika kegiatan TCQ dimulai, beberapa siswa terkadang membolos dan tidak mengikuti kegiatan TCQ. Menurut salah satu guru PAI di SMA Negeri 15 Makassar, guru PAI bertugas mengajarkan dan membimbing siswa untuk melakukan hal-hal yang belum mereka ketahui. Misalnya, membaca Al-Qur'an, kebiasaan shalat, dan praktik ibadah lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru PAI dapat membantu menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bahan ajar yang harus diajarkan kepada siswa Muslim di sekolah. Siswa Muslim harus mampu membaca dan memahami makna Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup mereka (Hasibuddin & Setiawati, 2023; Kadir & Shamad, 2023). Dengan memasukkan ajaran Al-Qur'an ke dalam sekolah sebagai bahan ajar PAI, pendidikan sekolah tidak hanya bertujuan untuk peningkatan intelektual, tetapi juga untuk membimbing siswa menuju kecerdasan spiritual. Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan selalu membimbing siswa jika mereka masih salah dalam membaca Al-Qur'an. Misalnya, bagi siswa yang masih memiliki miskonsepsi tentang panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an, maka peran guru PAI adalah meluruskannya dan membimbing siswa agar paham dan tidak salah baca. Dalam hal ini, guru PAI menjadi panutan.

Contoh yang baik adalah dengan mencontohkan sikap dan perilaku guru. Untuk meningkatkan moral siswa, guru perlu memberikan contoh bagi siswa dan memastikan bahwa strategi yang diterapkan dijalankan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Guru juga perlu menjaga sikap dan perilaku siswa. Karena naluri siswa adalah meniru apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, pendidik perlu bertindak lebih hati-hati untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Upaya yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan moralitas di antara siswa mereka

harus didukung tidak hanya dengan keteladanan, tetapi juga dengan membiasakan perilaku yang baik. Tanpa membiasakan dan memberi contoh yang baik, sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembinaan, dan juga merupakan tugas seorang guru agama Islam untuk membiasakan diri memberi contoh dan teladan yang baik dan menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 15 Makassar, sekolah ini diketahui memiliki 5 orang guru PAI dan jumlah rombongan belajar siswa sebanyak 10 kelas. Peran seorang guru PAI tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membimbing kegiatan keagamaan seperti kegiatan keagamaan, praktik ibadah, dan pesantren kilat. Salah satu kegiatan utama Rohis adalah mengajar siswa membaca Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Salah satu guru PAI di sekolah SMA Negeri 15 Makassar mengatakan bahwa para siswa tidak memperhatikan tajwid dan bisa membaca hanya dengan pengetahuan mereka sendiri. Bahkan, banyak siswa di sekolah ini yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama bagian makhorijul huruf. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan tanda-tanda tajwid, washal dan fashal ketika membaca Al-Qur'an. Selain itu, masih banyak siswa yang belum begitu lancar membaca Al-Qur'an dan berhenti di tengah-tengah bacaan.

Salah satu siswa SMA Negeri 15 Makassar mengatakan bahwa mereka jarang membaca Al-Qur'an di rumah, kecuali saat bulan Ramadhan dan saat kegiatan sekolah. Menurut siswa tersebut, ia belajar membaca Al-Qur'an di TPA. Ketika ia masih di sekolah dasar, ia membaca Al-Qur'an sangat sedikit sehingga banyak yang lupa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Biasanya, siswa membaca Al-Qur'an pada malam Jumat atau ketika ada kegiatan yasinan di kampungnya. Hal senada juga disampaikan oleh siswa SMA Negeri 15 Makassar. Menurut pengakuannya, ia jarang membaca Al-Qur'an kecuali pada bulan Ramadhan, biasanya ketika ada tugas dari sekolah atau menghafal surat pendek, atau ketika ada teman yang mengajaknya mengikuti kegiatan di masjid.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa jarang membaca Al-Qur'an, kecuali pada saat bulan Ramadhan atau ketika mereka diberi tugas untuk menghafal surah pendek oleh guru mereka atau saat TCQ. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 15 Makassar. Penelitian lapangan ini dilakukan pada semester pertama tahun ajaran 2023/2024 dengan metode deskriptif untuk secara sistematis dan faktual menggambarkan upaya guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Studi ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, dengan data primer diperoleh melalui purposive sampling terhadap guru PAI dan siswa SMA Negeri 15 Makassar. Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi tertulis menjadi metode utama pengumpulan data. Metode observasi non-partisipan digunakan untuk mengamati

kegiatan guru PAI, khususnya selama sesi TCQ di masjid dan di kelas. Selain itu, wawancara mendalam memberikan wawasan tentang pendekatan yang digunakan oleh guru, sedangkan data sekunder, termasuk kerangka teoretis dan literatur tentang peran guru PAI dan kemampuan membaca Al-Qur'an, berkontribusi pada pemahaman yang komprehensif. Data yang terkumpul melalui tiga tahap analisis: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan, memudahkan ekstraksi wawasan dan kesimpulan yang signifikan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 15 Makassar.

HASIL & PEMBAHASAN

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Umumnya semua guru ingin siswanya menjadi siswa yang cerdas dan sukses, apalagi jika siswanya bisa membaca Al-Qur'an, itu yang penting. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 15 Makassar memang tak lepas dari kerja keras para guru PAI yang setia mendampingi di sekolah. Keadaan ini menuntut para guru khususnya guru PAI untuk memperhatikan hal ini dan senantiasa memperbarui pendidikan agar siswa tertarik pada pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an memegang peranan penting bagi para guru PAI ini untuk menjamin siswanya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam peran guru yang baik, mereka akan mendidik siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Salah satu peran guru PAI di SMAN 15 Makassar yakni sebagai pembimbing TCQ. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Muhammad Arafah, S.Pd., M.Pdi, selaku guru PAI di SMAN 15 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Peran guru PAI adalah guru berperan sebagai mentor; membimbing siswa untuk belajar dan berkembang dalam kegiatan TCQ, sehingga dapat mengembangkan dan melengkapi keterampilan membaca Al-Qur'an secara kreatif dan inovatif. Peranan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu guru sebagai pembimbing yang berusaha membimbing siswa ketika kegiatan TCQ berlangsung agar mencapai tugas-tugas dan melaksanakan perkembangan mereka”.

Guru selalu berusaha membimbing siswanya hingga mencapai potensi maksimalnya dengan selalu membimbing siswanya agar menyadari dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai guru dan pembimbing. Oleh karena itu, dengan keberhasilan tersebut, mereka dapat menjadi seorang siswa yang mampu membaca dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Pemberian bimbingan secara berkala dapat membantu siswa menghadapi kendala dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran membaca Al-Qur'an. Guru PAI juga dapat berperan sebagai guru dengan memberikan informasi tentang ilmu membaca ketika siswa kurang memahami dan mengoreksi siswa yang masih melakukan kesalahan mengenai panjang/pendeknya bacaan Al-Qur'an. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa.

Dari wawancara peneliti dengan guru PAI tersebut di atas, terlihat bahwa guru PAI berperan penting dalam membimbing siswa, mengarahkan siswa membaca Al-Qur'an

secara rutin, dan membuat siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah. Membaca Al-Qur'an secara baik dan akurat dengan kegiatan TCQ. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ridwan, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa :

“Peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, pertama-tama adalah memastikan bahwa guru atau tutor masing-masing memahami manfaat membaca Al-Qur'an bagi siswa. Dengan menyuruh siswa membaca Al-Qur'an secara rutin, pastikan siswa memahami Al-Qur'an. lebih mudah dan dapat membacanya dengan baik. Hal ini membantu siswa memahami Al-Qur'an dengan lebih mudah dan membacanya dengan lebih baik membutuhkan membaca Al-Qur'an setiap hari”

“Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, siswa dianjurkan memulai dari pembiasaan dengan belajar mengaji 5-8 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk masing- masing kelas. Dengan begitu siswa wajib dan terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI harus lebih menekankan pada aspek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari apa lagi dalam hal Pendidikan karakter siswa dan menjadi contoh dan panutan yang baik, guru PAI juga harus mampu mengajarkan siswa untuk lebih membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an. wawancara peneliti dengan guru PAI di tersebut terlihat bahwa guru PAI perlu memperhatikan muatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pembelajaran bersikap dan menjadi teladan bagi siswa. Guru PAI juga bisa mengajari siswanya membaca Al-Qur'an melalui pembiasaan setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Sahrul, S.Pd selaku guru PAI, mengatakan bahwa :

“Selama proses TCQ berlangsung ada langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan bacaan siswa. Diantaranya melatih siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran, memperkenalkan ilmu tajwid dan memberi contoh bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan memberikan tugas hafalan surah-surah pendek bagi yang sudah mahir membaca Al-Qur'an.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI diatas, adapun langkah yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya:

1. Guru melatih siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran
2. Memperkenalkan macam-macam ilmu tajwid
3. Guru memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an dengan benar yang sesuai dengan ilmu kaidah ilmu tajwid
4. Guru memberikan tugas hafalan surat- surat pendek kepada siswa

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, hendaknya guru PAI langsung mengajar siswanya dengan mengajarkan makharijul huruf, berbagai jenis mad dan aturan-aturan lain yang dibacakan dalam Al-Qur'an agar siswa dapat memahami cara membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Aturan tersebut memudahkan siswa membaca

Al-Qur'an dengan jelas dan mematuhi kaidah bacaan, agar siswa dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hal diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang guru hendaknya menjadi seorang pembimbing yang selalu siap membimbing murid-muridnya hingga menjadi murid yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Seorang guru pastinya berharap siswa mengubah perilakunya, tidak melanggar ajaran agamanya, dan membangun keyakinan bahwa perubahan perilaku yang dimulai di lingkungan sekolah akan tercipta pada diri siswa, dan berharap mereka dapat menerapkannya di lingkungan eksternal juga. Upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan membekali siswa dengan ilmu, minat, pengetahuan, amalan membaca Al-Qur'an dan banyak karya lainnya serta menggunakan segala sumber yang ada.

Selama observasi dan wawancara, penulis menemukan bahwa guru PAI di SMA Negeri 15 Makassar mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya dengan cara:

a. Memberi motivasi

Proses pembelajaran akan berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu mendukung motivasi belajar siswa. Ada banyak cara guru dapat memberikan dukungan kepada siswanya, seperti:

- 1) Memuji siswa yang mungkin bisa atau tidak bisa membaca Al-Qur'an.
- 2) Memberikan penilaian yang konsisten terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
- 3) Memberikan nasihat yang baik.

b. Memberi penerapan metode yang efektif

Rencana belajar harus dikembangkan sebelum belajar membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TCQ dengan menggunakan kurikulum sekolah yang baik. Rencana pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penulis yakin bahwa perencanaan pembelajaran SMA Negeri 15 Makassar dapat dijelaskan oleh tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan bermutu adalah proses pendidikan yang bermutu, mulai dari pembangunan infrastruktur dan peralatan elektronik hingga informasi yang disiapkan atau dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode yang telah digunakan di SMA Negeri 15 Makassar yaitu metode Iqro' yang didukung oleh media pembelajaran yang telah disediakan oleh guru PAI yaitu berupa buku TCQ pegangan masing-masing untuk setiap siswa.

c. Guru sebagai sumber belajar dan pembimbing

Tanggung jawab sebagai subjek erat kaitannya dengan pengetahuan konten. Baik atau tidaknya seorang guru hanya dapat dinilai dari pengetahuannya terhadap mata pelajaran tersebut. Ada yang mengatakan bahwa seorang guru yang baik harus mengetahui kurikulum dengan baik sehingga kurikulum menjadi lingkungan belajar bagi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, guru PAI harus menguasai materi membaca Al-Qur'an.

Guru sebagai pembimbing artinya, selain lingkungan belajar, guru juga perlu mengenal anak yang diajarnya. Guru perlu memahami dan merencanakan dengan baik-baik keberhasilan tujuan maupun kinerja serta proses pembelajaran.

Metode yang diterapkan kepada siswa

Selain membimbing siswa, peran guru PAI adalah mencari cara agar siswa lebih mudah memahami materi. Menurut wawancara dengan siswa SMA Negeri 15 Makassar:

“selama melakukan kegiatan TCQ, guru PAI memberikan informasi seperti pengenalan huruf Hijaiyya, serta informasi tentang ilmu tajwid seperti hukum nun mati, madd dan lain-lain.”.

Dengan bantuan guru PAI, siswa akan memahami dengan mudah dan fasih tentang ilmu tajwid. Dengan demikian, siswa tidak buta terhadap Al-Qur'an, mereka bisa mengetahui betapa bermanfaatnya membaca Al-Qur'an bagi diri sendiri dan orang lain. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 15 ini melalui observasi dan wawancara terhadap guru-guru PAI, metode yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa pada umumnya menggunakan metode Iqro, metode demonstrasi dan hafalan. Salah satu tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Seleksi dan penerapan yang benar akan memudahkan pekerjaan guru dalam pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan TCQ di SMA Negeri 15 Makassar menerapkan metode iqro'-individual-klasikal, sebagaimana yang telah dijelaskan pada teori sebelumnya bahwa metode klasikal adalah mengajar dengan memberikan materi di kelas dimana anak didik tidak berhadapan dengan guru satu persatu, tetapi semua anak didik menghadap guru dengan saling membaca iqro' masing-masing dan mendengarkan penjelasan guru. Proses pembelajaran metode iqro' dengan individual merupakan yang paling dominan untuk diterapkan. Karena beberapa faktor seperti adanya perbedaan tingkat pembelajaran pada setiap anak, hal ini karena di dalam satu kelas tentu anak memiliki kemampuan yang tidak sama.

Selain metode Iqro' juga menerapkan metode demonstrasi, metode demonstrasi dilakukan dengan cara siswa disuruh praktik baca AlQur'an secara langsung baik secara individu maupun bersama-sama. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMA Negeri 15 Makassar, Ibu Ningsih, S,Pd yang mengatakan bahwa:

“Setiap kegiatan TCQ berlangsung para siswa duduk di kelompok masing-masing. Kelompok tersebut dibentuk ketika awal mereka terdaftar di sekolah berdasarkan dari hasil wawancara tes baca tulis Al-Qur'an. setiap kelompok tersebut memiliki guru pendamping berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya yang telah dikelompokkan. Guru PAI juga menerapkan metode yang berbeda-beda pada tiap kelompok. Ada yang menggunakan metode Iqro' dan metode demonstrasi untuk kelompok yang paling dasar, dan menggunakan metode hafalan untuk kelompok yang paling tinggi”.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pemilihan metode yang digunakan untuk siswa, guru PAI harus mempertimbangkan dengan kemampuan awal dari siswa itu sendiri. Agar tujuan yang diinginkan yaitu siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dapat tercapai.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang siswa yang bernama Nurul mengatakan :

“Penggunaan metode oleh guru PAI yang kami dapatkan berbeda-beda. Itu tergantung dari kemampuan masing-masing kelompok yang sudah dibagi sebelumnya. Kadang ada teman saya yang susah menyerap ilmu yang diberikan, akhirnya dia dipindahkan ke kelompok yang dengan metode yang lebih mudah.”

Kemudian ditambahkan oleh siswa yang bernama Sinta :

“ada teman saya yang belum terlalu lancar dalam membaca Al-Qur’an, akan tetapi guru pembimbing kami mengganti metode yang diberikan. Sehingga guru pembimbing tersebut membimbing dengan sabar hingga teman saya menjadi lancar membaca Al-Qur’an.”

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada siswa yang cerdas dalam membaca Al-Qur’an dan ada juga siswa yang masih perlu untuk dibimbing, namun berkat guru PAI yang menggunakan metode pengajaran membaca Al-Qur’an yang baik maka akan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswanya. Al-Qur’an memampukan orang yang tidak pandai menjadi lebih berpengetahuan dan mampu membaca Al-Qur’an dengan memuat kandungan ilmu tajwid yang sesungguhnya.

Oleh karena itu, guru perlu kreatif dalam mengajar pada proses ini, khususnya tentang membaca Al-Qur’an. Jika guru PAI dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, hendaknya guru PAI secara rutin menugaskan siswa untuk membimbing bacaan siswa. Membaca Al-Qur’an sebelum memulai proses pengajaran. Penggunaan metode ini akan memudahkan siswa yang belum mengetahui cara membaca Al-Qur’an dengan jelas. Metode yang digunakan di SMA Negeri 15 Makassar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa adalah metode Iqro’, metode demonstrasi dan metode hafalan. Metode Iqro’ merupakan cara membaca Al-Qur’an dengan mengajarkan huruf hijaiyah langsung pada praktek membacanya. Metode iqro’ ini telah dirancang dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang lebih tinggi sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua.

Salah satu metode yang dapat digunakan ketika belajar membaca Al-Qur’an adalah metode iqro’. Metode ini memiliki sepuluh poin utama:

- 1) Membaca langsung, yaitu siswa langsung membaca secara berurutan tanpa menulis terlebih dahulu.
- 2) CBSA (Pendekatan Pembelajaran Siswa Aktif), guru hanya menjelaskan materi dan mendengarkan, kemudian siswa membaca sendiri.
- 3) Privat/Klasik, guru dapat mendengarkan anak secara individu maupun kelompok.
- 4) Modul (diskusi kritis), guru langsung membacakan contoh tanpa banyak berekspresi.
- 5) Praktis, buku iqro sangat efektif dari segi kemasan dan bahan.
- 6) Bantuan dari siswa yang nilainya lebih tinggi dapat membantu guru memantau teman-temannya yang nilainya lebih rendah.
- 7) Sistematis, iqro’ Penyusunan buku ini dilakukan secara sistematis sehingga siswa tidak merasa terbebani untuk membaca informasi lebih lanjut di setiap jilidnya.

- 8) Iqro' memiliki corak bukunya bermacam-macam, tiap halamannya terdapat unsur yang berbeda-beda, sehingga tidak monoton.
- 9) Komunikasi sangat baik, struktur bahasa buku iqro mudah dipahami.
- 10) Buku iqro' cocok dipelajari semua orang, baik anak-anak maupun orang dewasa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Kemampuan membaca Al-Qur'an seorang siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain:

- a. Kemampuan menganalisis huruf.
- b. Kemampuan untuk mengenali karakter dan bunyi huruf.
- c. Dapat mengenali suatu kata meskipun berada dalam kalimat
- d. Kemampuan memahami makna kata berdasarkan konteks.
- e. Keterampilan membaca yang akurat dan baik.
- f. Kemampuan pada tingkat pemahaman membaca.
- g. Kemampuan, sikap, dan minat. Minat adalah suatu kesukaan dan atau keinginan terhadap sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan diperoleh hasil wawancara dengan Fairuz salah seorang siswa mengatakan:

"Ketika membaca Al-Qur'an saya belum terlalu tau menyebut bunyi huruf yang mempunyai beda dalam penyebutannya hurufnya. Hal itu disebabkan karena semasa kecil sewaktu belajar mengaji oleh guru saya dulu, saya tidak paham. Hingga sekarang saya masih perlu belajar lagi mengenai ilmu tajwid dengan baik."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami tanda dan bunyi Al-Qur'an. Jadi disinilah peran guru PAI sangat dibutuhkan. Hal ini untuk membantu siswa yang masih belum bisa membedakan bunyi huruf hijaiyyah dan tempat munculnya huruf, untuk membedakan bunyi huruf Hijaiyyah dan tempat munculnya huruf tersebut dari mulut sehingga huruf menghasilkan bunyi yang tepat.

Selain itu Lisa salah seorang siswa menambahkan:

"Ketika membaca Al-Qur'an saya masih belum tahu panjang pendeknya huruf misalnya mad panjang dan mad pendek, serta hukum-hukum bacaan. Hal itu menyebabkan ketika saya membaca Al-Qur'an saya masih terbata-bata."

Ada beberapa kelompok siswa dalam membaca Al-Qur'an masih perlu bimbingan yang lebih khusus. Siswa tersebut belum mampu membedakan panjang pendeknya huruf sehingga cara membacanya menjadi terbata-bata. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor kemampuan dalam ketelitian membaca dan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa masih perlu ditingkatkan. Disinilah seorang guru PAI berperan penting dalam memberikan metode pembelajaran Al-Qur'an yang akan membantu siswa untuk mengenal huruf dan hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an dan terkhusus untuk panjang dan pendeknya bacaan Al-Qur'an. Dengan menerapkan metode yang pas dalam proses pembelajaran Al-Qur'an maka siswa akan mampu lebih cepat dalam memahami apa yang di sampaikan oleh guru PAI.

Selain dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an diatas, adapula faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor-faktor yang mendukung meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an seorang siswa adalah sebagai berikut:

Orang Tua dan guru PAI

Beberapa faktor pendukung peran guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah orang tua dan guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, hal tersebut adalah:

"Keberhasilan seorang siswa dalam membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari dukungan seluruh orang tua. Berkat kerjasama guru PAI dan orang tua, maka pekerjaan guru akan efektif, karena guru akan memahami kepribadian dan latar belakang siswa berkat bantuan dari orang tua juga."

Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Mengatasi siswa yang tidak bisa membaca mudah dilakukan dengan kerjasama guru dan orang tua. Hal tersebut menjadi bagian dari rasa peduli guru terhadap siswa didiknya. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat penting terhadap siswanya, sehingga guru PAI perlu mencari cara untuk memudahkannya dalam mengajar siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa "Peran seorang guru PAI memberikan dampak positif bagi siswa, sehingga banyak hal yang dapat mendorong siswa membaca Al-Qur'an; misalnya guru PAI menjelaskan manfaat membaca Al-Qur'an bagi diri sendiri dan orang lain, terlebih lagi guru PAI juga dapat melakukan evaluasi sehingga guru dapat mengklasifikasi kemampuan masing-masing siswa".

Melihat tingkat kemajuan saat ini, tentunya anak-anak zaman sekarang sudah jarang membaca Al-Qur'an kecuali ada kegiatan TCQ di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan dengan dibuatnya kegiatan TCQ ini, siswa mampu membaca Al-Qur'an. Peran guru PAI memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam memahami pelajaran membaca Al-Qur'an. Diharapkan melalui peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, siswa menjadi lebih giat dalam membaca Al-Qur'an baik itu dalam ketika kegiatan TCQ dan di rumah.

Siswa mempunyai kemampuan yang sangat berbeda-beda, ada yang sudah mengetahui cara membaca Al-Qur'an, ada pula yang belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an. Mungkin karena adanya dukungan mereka terhadap belajar membaca Al-Qur'an, para guru dapat memberikan pelajaran kepada siswanya untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka.

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi, misalnya guru memberikan insentif kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an, dan tentunya ada kelompok pendukung seperti orang tua. Salah satu faktor pertama yang mendorong siswa untuk meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an adalah orang tua. Sebab, orang tua bisa memantau aktivitas anaknya di rumah, seperti bermain game atau membaca Al-Qur'an, kapan saja. Orang tua lah yang memahami perilaku siswanya, oleh karena itu orang tua harus selalu memberitahukan kepada guru agar ketika siswa mempunyai kemampuan yang buruk maka guru akan mengetahui permasalahan siswanya. Selain itu, orang tua juga perlu rajin bertanya kepada guru agar guru dan orang tua siswa dapat bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Faktor Penghambat

Media Elektronik

Media elektronik menjadi salah satu hal yang membuat siswa malas dalam melakukan kegiatan TCQ. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, mereka mengatakan:

“Saat TCQ dimulai, masih banyak anak-anak yang bermain dengan ponselnya, jadi ketika TCQ dimulai, anak-anak selalu menundukkan kepala dan bermain dengan ponselnya, jadi meskipun mereka tahu apa yang diajarkan, tetapi sebenarnya tidak paham. Meskipun penggunaan ponsel sebelumnya tidak diperbolehkan digunakan ketika kegiatan berlangsung”.

Mengingat maraknya media elektronik, maka siswa memerlukan perhatian orang tua dan juga tentunya perhatian khusus oleh guru ketika berada di sekolah. Karena jika guru memperbolehkan siswanya bermain ponsel maka siswa akan selalu bermalas-malasan selama proses belajar.

Lingkungan Sosial

Saat kita menjalin hubungan dengan sekitar yang terpenting adalah lingkungan sosial, saat kita menjalin hubungan kita mendapatkan semua informasi dan itu mempengaruhi kita. Namun kita juga melakukan kesalahan ketika seseorang memasuki tempat yang salah.

Hal itui diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara oleh Bapak Arafah, guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Pergaulan memang penting, namun terkadang siswa salah dalam memilih pergaulan, seperti halnya siswa zaman sekarang yang sangat suka bergaul dengan teman yang buruk, sehingga selalu melakukan kesalahan dengan memilih teman yang salah”.

Kolaborasi itu penting dalam suatu lingkungan sosial, namun jika tidak terlibat dengan cara yang benar, maka akan menempuh jalan yang salah. Mengingat hal tersebut, guru perlu memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa, khususnya juga dari orang tua. Diharapkan melalui peran guru PAI, siswa tidak merasakan dampak negatif kemajuan teknologi dan mampu menggunakan perangkat media elektronik secara efektif dan efisien untuk mengatur waktu belajarnya, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam lingkungan sosial dan media massa, peran guru mempunyai dampak nyata terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Terkadang siswa mungkin berpikir bahwa mereka memilih lingkungan yang tepat, namun hal itu menjadi kendala yang sangat berdampak. Beberapa siswa memilih bergaul dengan teman

sekawannya, dalam hal ini siswa cenderung memilih teman se-levelnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Selain teman, Handphone juga menjadi masalah, terkadang pada saat kegiatan TCQ dimulai, siswa akan bermain dengan handphone yaitu game, Facebook, WA, Instagram dll.

Data disajikan berdasarkan observasi dan wawancara. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meliputi dorongan dan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yaitu siswa tidak sadar dan orang tua tidak peduli. Peran guru PAI dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain dengan dukungan orang tua, guru dan lingkungan yang positif.

Berdasarkan informasi yang diberikan dalam wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 15 Makassar sudah berhasil. Sebagian besar siswa di SMA Negeri 15 Makassar bisa membaca Al-Qur'an dan mereka terbukti bisa membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an surah-surah pendek.

Itulah peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 15 Makassar; Peneliti dapat memaparkan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis selama penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 15 Makassar", diperoleh kesimpulan bahwa peran guru PAI mencakup memberikan motivasi, menerapkan metode efektif, dan berperan sebagai sumber belajar dan pembimbing, semuanya berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode yang digunakan melibatkan Iqro', demonstrasi, dan hafalan. Faktor pendukung melibatkan dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan yang baik, sementara faktor penghambat mencakup penggunaan media sosial dan kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Simpulannya, upaya guru PAI yang melibatkan metode efektif dan dukungan lingkungan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sementara kesadaran siswa dan kontrol terhadap penggunaan media sosial menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin, A., & Akil, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa. *Journal of Gurutta Education*, 2(2), 112–129.
- Hasibuddin, H., & Setiawati, N. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. *Journal of Gurutta Education*, 2(2), 98–111.
- Kadir, E., & Shamad, I. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Akhlak Siswa SMPN 34 Makassar. *Journal of Gurutta Education*, 2(2), 130–140.
- Nurfatimah, A., Shamad, I., & Hasibuddin, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDN 24 Maros. *Journal of Gurutta Education*, 2(2), 78–97.

- Salmawati, S., Hasibuddin, H., & Pilo, N. (2023). Kemampuan Guru Menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas di UPT SPF SDN Melayu Muhammadiyah Kota Makassar. *Journal of Gurutta Education*, 2(2), 1–17.
- Abdul Hamid, *Pengantar studi Al-Qur'an*, Prenadamedia Group, Jl. Tandra raya no.23, Rawamangun. 2016
- Al-Dimisqi, Abu Fida Al-Hafizh ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al- 'Adzim*, Jilid 4, Beirut: DarAl-Fikr, T.th.
- Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, th 1989.
- Alam, Syamsul, Andi Bunyamin dan Syamsul Bakhri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa SMK Negeri 1 Maros” dalam *Journal Of Gurutta Education*, Vol. II, No. 1, tahun 2021, <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1366/1558>
- Arif Tri Setiawan, Aris Rakhmadi, Ady Purna Kurniawan, “Pengenalan Dan Pembelajaran Cara Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid) Berbasis Mobile Android”.
- Arikunto, Suharismi. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)* Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Arni Elyani, *Hubungan Antara Peran Guru Terhadap Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPA Nurul Iman Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Tahun 2010/2011*, Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Stain Jurai Siwo Metro, 2011.
- As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000.
- Assagaf, S.Rahmat, Andi Bunyamin dan Ishak Shamad, “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama” dalam *Journal Of Gurutta Eduaction*, Vol. II, No. 1, tahun 2021, <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/849/903>
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akasara. 2011.
- Fauzan, Ahmad Hasyim, “Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an,” *Ar-Risalah* XIII, no. 1 2015.
- Hasanudin A.F, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: PTGrafindo Persada, 1995.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Imran, A. Zulfikar, Andi Bunyamin dan Nursetiawati, “Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Kota Makassar”, dalam *Journal of Gurutta Education*, Vol.I, No. 1, tahun 2021, <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/713/754>
- Ismail, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran” *Mudarrisuna* IV, No.II, tahun 2015.
- Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an* Jakarta: Amzah. 2012.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.
- Manna'Khalil Al-Qatan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa. 1994.
- Mardan, *Al-Qur'an sebuah pengantar*, Jakarta : Mazhab Ciputat, 2010
- Meda Sulistya, *Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis*, Surabaya: Jurnal Pendidikan Khusus, 2016.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Monalisa, Hasibuddin dan Ishaq Shamad, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara”, dalam *Journal of*

- Gurutta Education, Vol. II, No. 1, tahun 2022, <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1260/1434>
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Muhammad Ikhwan Abd. Jalil dkk: *Panduan Ilmu Tajwid*, Departemen Pembinaan, Pengajaran dan Tahfidzul Qur'an Muslimah Wahdah Islamiyah Pusat, 2017.
- Muhammad Nazir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Mujib, Abdul Dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Nashir, Ahmad Dan Abdul Halib. "Sistem Pembinaan Halaqah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri," Tarbawi I, no. 2.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Ningrum, Epon, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung: CV Putra Setia, 2013.
- Nur Ahmad, *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Tpa Al-Huda Desa Gaya Baru 4 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1436/2015 M*, Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Stain Jurai Siwo Metro, 2015
- Pat Badrun, "Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMP Kabupaten Gowa," *Al-Qolam* XIII, no. XX 2007.
- Rahim Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2010.
- Said, Muhammad, Mappanganro, Masdar Masud, Andi Bunyamin dan Muhammad Yusuf, "Tipologi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan pada MTS.N 1 Makassar Sulawesi Selatan, dalam *Journal of Gurutta Education*, Vol. 1, No. 2, tahun 2021, <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/978/1058>
- Suryani, Nunuk dan Leong Agung, (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Tombak Alam. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Ulin Nuha Arwani, dkk. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an YANBU'A*. Kudus: Arwaniyah. 2010.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer "Suatu Tinjauan Konseptual Operational"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zainal Abidin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014